

## Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21

Gunawan Santoso<sup>1\*</sup>, Aim Abdul Karim<sup>2</sup>, Bunyamin Maftuh<sup>3</sup>, Sapriya<sup>4</sup>, Ma'mun Murod<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Masih banyaknya masalah yang muncul dalam hubungan antara WNI dan WNA, seperti konflik, diskriminasi, dan perbedaan pemahaman tentang hak dan kewajiban, juga menjadi gap dalam kajian ini. Metode penelitiannya kualitatif deskriptif, yang biasa digunakan dalam penelitian meliputi: Studi literatur, Analisis dokumen, melakukan diskusi kepada para ahli dan pelaku yang terkait dan selanjutnya melakukan Analisis isi. Hasil telaahnya yaaitu; Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 menjadi penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di masa depan. Mahasiswa harus memiliki keterampilan abad 21 yang luas dan beragam, yang mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, kemampuan berkomunikasi secara efektif, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis dan analitis, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam situasi yang kompleks. Pemahaman tentang keberagaman budaya juga menjadi landasan penting untuk memperkuat nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. Oleh karena itu, mahasiswa harus aktif dalam mengambil peluang-peluang untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, seperti magang, program pertukaran pelajar, seminar, pelatihan, atau pengabdian kepada masyarakat. Keterampilan abad 21 menjadi sangat penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, sekaligus menjadi bagian dari kehidupan demokratis Indonesia dan mampu memberikan kontribusi yang konstruktif baik di dalam maupun di luar negeri.

**Kata kunci:** Kewajiban dan Hak, Negara, WNI dan WNA, Abad 21.

**Abstract** - There are still many problems that arise in the relationship between Indonesian citizens and foreign nationals, such as conflict, discrimination, and differences in understanding of rights and obligations, which are also the gaps in this study. The research method is descriptive qualitative, which is commonly used in research including: Literature study, document analysis, conducting discussions with relevant experts and actors and then conducting content analysis. The results of the study are; The Study of Obligations and Rights of the State and Citizens as a Strategy for Indonesian Citizens and Foreigners in Indonesia and Abroad in the 21st Century is important in preparing students to face the challenges of globalization and competition in the future. Students must possess broad and varied 21st century skills, which include an understanding of rights and obligations as citizens, the ability to communicate effectively, use information and communication technology, critical and analytical thinking, and the ability to work collaboratively in complex situations. An understanding of cultural diversity is also an important foundation for strengthening human values, justice, equality and peace. Therefore, students must be active in taking opportunities to improve these skills, such as internships, student exchange programs, seminars, training, or community service. 21st century skills are very important for students in preparing themselves to face challenges and opportunities in the future, as well as being part of Indonesia's democratic life and being able to make a constructive contribution both at home and abroad.

**Keywords:** Obligations and Rights, State, Indonesian Citizens and Foreigners, 21st Century.

---

## Pendahuluan

Masih minimnya pemahaman yang mendalam mengenai kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad 21. Padahal isu ini sangat penting untuk dipahami, mengingat adanya perbedaan kultur, agama, dan nilai-nilai antara Indonesia dengan negara lain (G Santoso, 2021). Selain itu, masih banyaknya masalah yang muncul dalam hubungan antara WNI dan WNA, seperti konflik, diskriminasi, dan perbedaan pemahaman tentang hak dan kewajiban, juga menjadi gap dalam kajian ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang menyeluruh dan mendalam untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan dalam pandangan antara WNI dan WNA serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi gap tersebut (Setiyaningsih et al., 2020). Kajian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan pemikiran yang kreatif tentang cara mengelola perbedaan antara WNI dan WNA secara efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menguntungkan bagi semua pihak. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai WNI atau WNA, sehingga dapat memperbaiki hubungan antara mereka serta meningkatkan negara Indonesia dalam skala global (Gunawan Santoso et al., 2015).

Keprihatinan yang muncul dari permasalahan kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21 meliputi beberapa hal berikut ini: 1). Tumbuhnya sikap intoleransi; Perbedaan latar belakang, budaya, dan agama sering kali menjadi sumber konflik dan sikap intoleransi antara WNI dan WNA. Hal ini mengancam kesatuan dan persatuan bangsa serta merusak citra Indonesia di mata dunia (G Santoso, 2021). 2). Kesenjangan sosial yang semakin memperlebar jarak pemisah antara WNI dan WNA; Kesenjangan sosial juga menjadi salah satu keresahan dalam kajian ini, dimana perlakuan diskriminatif yang terjadi akibat perbedaan status sosial dan ekonomi bisa berdampak menciptakan krisis hubungan antara WNI dan WNA (Gunawan Santoso, 2019). 3). Tidak harmonisnya hubungan antara WNI dan WNA; Ketidak harmonisan hubungan antara WNI dan WNA yang terus berlangsung juga menimbulkan keresahan, terutama dalam masyarakat yang beragam. Hal ini mengakibatkan ketegangan baik dalam kerjasama sosial maupun politik antara WNI dan WNA (Yusuf et al., 2022). 4). Belum meratanya pemahaman hak dan kewajiban antara WNI dan WNA; Pemahaman yang belum merata antara hak dan kewajiban yang harus dilakukakan antara WNI dan WNA juga menjadi keprihatinan dalam kajian ini (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Terlebih ada kecenderungan WNI menganggap WNA sebagai ancaman, sehingga seringkali salah dalam memperlakukan mereka. Keresahan yang muncul dalam kajian ini mendorong perlu adanya upaya pemerintah dalam mengatasi masalah dan memperbaiki hubungan antara WNI dan WNA. Dalam upaya ini, pemerintah bisa meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai dan budaya masyarakat, agar tidak terjadi konflik yang menciptakan keresahan di dalam masyarakat. Selain itu, pemerintah juga harus menciptakan kebijakan yang lebih bersifat inklusif untuk menjamin hak dan meningkatkan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk WNA, sehingga keuntungan dari kerjasama sangat terasa baik bagi WNI maupun WNA (Gunawan Santoso & Murod, 2021a).

Alasan terjadinya kesenjangan permasalahan kewajiban dan hak negara serta warga negara di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21, maka diperlukan kajian yang memadai dalam memperdalam pemahaman akan pentingnya kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21 (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). Kajian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan yang ada dan memberikan solusi untuk mengelola perbedaan sekaligus bergandengan tangan menciptakan hubungan positif dan menguntungkan antara WNI dan WNA (Gunawan Santoso & Sari, 2019). Sebagai berikut: 1). Tantangan Globalisasi; Tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan cepat perkembangannya telah menimbulkan pertentangan antara negara-negara yang berbeda baik secara ekonomi, sosial, politik, maupun keamanan. Sehingga memperuncing konflik antara WNI dan WNA. Globalisasi juga menuntut adanya regulasi dalam mengatur hubungan antara negara dan WNA, sehingga tidak mengarah pada eksploitasi hak asasi manusia dan lingkungan tanpa memperhatikan kepentingan bangsa (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, et al., 2023)s. 2). Kebutuhan Penanganan Konflik Antar WNI dan WNA; Masalah dan konflik yang timbul antara WNI dan WNA sering kali terjadi sebagai akibat dari perbedaan

latar belakang, budaya, dan bahasa, yang mempersulit terciptanya integrasi sosial. Hal ini memperumit tugas negara dalam membangun hubungan baik dengan negara lain serta pengelolaan kepentingan internal dan global (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023). 3). Perubahan Tren Pola Hidup serta Pengangguran; Transformasi tren pola hidup dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, mempengaruhi peluang yang tersedia di pasar kerja dan menyebabkan pergantian dalam struktur industri dan kebutuhan tenaga kerja. Beban sebelah tangan ini pada akhirnya besar pengaruhnya terhadap stabilitas sosial negara. Malah, pengangguran tinggi bisa meningkatkan reaksi pemahaman kepercayaan yang menentang negara (Gunawan Santoso, 2021b).

Situasi yang kompleks di Indonesia pada abad ke-21, di mana negara dan warga negara dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam merespons perubahan global dan tantangan lokal yang tidak kalah kompleks. Dalam situasi tersebut, Indonesia sebagai negara ingin memastikan bahwa kewajiban dan hak negara serta warga negara dipenuhi dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menjamin keamanan dan kesejahteraan rakyat. Selain itu, Indonesia juga ingin membangun hubungan yang baik dengan negara lain, khususnya dalam era globalisasi saat ini, di mana negara-negara saling bergantung satu sama lain dalam berbagai bidang. Namun demikian, hal ini tidak selalu mudah karena adanya perbedaan kultur, agama, atau bahkan pemahaman yang berbeda dalam menginterpretasi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Oleh karena itu, kajian ini dapat membantu Indonesia untuk memahami lebih jauh isu terkait kewajiban dan hak negara serta warga negara, serta membangun kesadaran yang lebih baik tentang bagaimana WNI dan WNA dapat bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Dengan demikian, diharapkan Indonesia dapat membangun strategi yang lebih efektif dalam menjalin hubungan internasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kajian ini juga menunjukkan pentingnya peran negara dalam memastikan bahwa hak dan kewajiban masing-masing warga negaranya terjamin, terlebih dengan adanya tantangan global yang semakin kompleks di abad ke-21 (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Dalam konteks globalisasi, perkembangan teknologi informasi, kemajuan ekonomi, dan berbagai tantangan lainnya dalam abad ke-21, mendorong negara untuk memiliki strategi yang kuat dalam mempertahankan kepentingan dan keamanan nasionalnya terutama dalam hal warga negara (Tsoraya et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara menjadi sangat penting untuk dikaji dalam kajian ini. Dalam konteks Indonesia, pemahaman tentang kewajiban dan hak warga negara di dalam maupun di luar negeri, juga menjadi penting karena Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah WNI yang besar dan aktif berusaha di dunia global. Dari sisi WNA, Indonesia juga menjadi salah satu tujuan utama bagi para pelancong, pengusaha, dan investor dari berbagai negara. Untuk itu, peran negara dalam membangun sistem yang mampu melindungi dan memenuhi hak-hak warga negaranya di dalam maupun di luar negeri menjadi penekanan dalam kajian ini. Peningkatan jumlah WNA di Indonesia juga mendorong negara untuk memiliki sistem yang mampu memberikan perlindungan dan memperkuat posisi para WNA tersebut di Indonesia (Utama et al., 2023). Pemahaman tentang hak dan kewajiban WNA di Indonesia menjadi sangat penting dalam memperkuat hubungan internasional yang baik, dan menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama bagi para investor asing. Dalam kajian ini, dianalisis dan dievaluasi mengenai strategi dan sistem yang sudah diterapkan oleh negara Indonesia dalam memenuhi hak dan kewajiban warga negaranya, baik WNI maupun WNA, di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, kajian ini juga akan membahas inovasi dan perbaikan sistem yang diperlukan untuk meningkatkan posisi dan perlindungan warga negara Indonesia, serta memperbaiki hubungan internasional Indonesia dengan para WNA.

## Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Untuk meneliti kajian tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia abad 21, melalui berbagai metode penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang komprehensif dan akurat untuk

menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas. beberapa metode penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Studi literatur: Metode ini akan menggunakan data dan informasi yang sudah ada dari berbagai literatur terkait kajian ini seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan valid untuk mengembangkan pemahaman tentang topik kajian. Diskusi dengan narasumber yang ahli dan berpengalaman dalam bidang ini. Dari wawancara, peneliti dapat mendapatkan pandangan dan perspektif yang berbeda dari berbagai segmen masyarakat terkait kajian ini seperti akademisi, pengamat, pejabat pemerintahan, aktivis, dan masyarakat umum, Agar pengalaman yang sama terkait topik kajian ini. peneliti dapat mendapatkan banyak informasi dan pandangan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan data yang kaya dan terperinci. Observasi: Metode ini dapat digunakan untuk mengamati perilaku dan tindakan orang atau kelompok terkait kajian ini. Observasi dapat dilakukan di dalam atau di luar negeri Indonesia, tergantung pada lokasi dan situasi yang memungkinkan.

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan untuk mengkaji peran serta kewajiban dan hak negara, serta warga negara (WNI) dan warga negara asing (WNA) dalam membangun strategi yang efektif untuk Indonesia di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21 (Faznur et al., 2020). Kajian tersebut akan membahas berbagai isu terkait kewajiban dan hak yang harus dilakukan oleh negara dan warga negara dalam mencapai tujuan negara yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama internasional. Selain itu, kajian ini juga akan membahas isu-isu terkait bagaimana negara dapat menangani masalah keamanan, ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi Indonesia dan kita semua sebagai warga negara di era globalisasi ini. Selain itu, kajian ini juga akan membahas berbagai bentuk konflik yang muncul sebagai akibat dari perbedaan antara WNI dan WNA, serta cara-cara untuk meminimalkan dampak dari konflik tersebut. Hal ini penting karena Indonesia sebagai negara yang menerima banyak WNA dari berbagai latar belakang, yang mempengaruhi dinamika sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. Kajian ini juga akan mempertimbangkan berbagai perubahan yang sedang terjadi di dunia, seperti perkembangan teknologi yang semakin cepat, peningkatan globalisasi, serta pergeseran kekuatan politik dan ekonomi di tingkat internasional. Hal ini membawa dampak besar bagi Indonesia dan WNI, karena perubahan lingkungan global akan mempengaruhi strategi dan kebijakan yang harus diterapkan oleh negara dan warga negara. Oleh karena itu, kajian ini memiliki tujuan yang sangat penting bagi kehidupan kita sebagai warga negara Indonesia. Dengan memperhatikan kewajiban dan hak negara serta warga negara, kajian ini dapat membantu Indonesia untuk membangun strategi yang lebih efektif dalam mencapai sasaran nasional dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh warga negaranya. Selain itu, dengan mendiskusikan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Indonesia di era globalisasi ini, kajian ini dapat mempersiapkan kita untuk menghadapi masa depan yang lebih baik secara bersama-sama.

Harapan dari kajian ini adalah untuk dapat merumuskan strategi yang tepat dalam upaya meminimalisir permasalahan kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21 (Gunawan Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi pemerintah, institusi, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21. Semoga kajian ini dapat memberikan manfaat besar bagi Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai contoh dalam mengelola kerjasama antara WNI dan WNA. Beberapa harapan yang diinginkan adalah sebagai berikut: 1). Memperkuat Kerjasama antara WNI dan WNA; Diharapkan kajian ini dapat merumuskan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kerjasama yang lebih positif dan saling menguntungkan antara WNI dan WNA. Dalam hal ini, penting bagi pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang inklusif sehingga hak dan kewajiban WNA di Indonesia dapat terpenuhi dengan baik. 2). Merubah Pemahaman WNI dan WNA; Diharapkan kajian ini dapat menjadi salah satu solusi untuk merubah pemahaman WNI dan WNA dalam memandang satu sama lain. Ini penting karena adanya perbedaan latar belakang membawa dampak besar pada munculnya pemahaman yang dipicu belajar dari lingkungan sekitar. 3). Menciptakan lingkungan yang inklusif; Diharapkan kajian ini dapat



menyediakan solusi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana WNI dan WNA dapat saling berinteraksi secara baik dan saling menghormati satu sama lain. Dalam hal ini, penting bagi pemerintah untuk menciptakan peraturan dan kebijakan yang adil dan tidak mendiskriminasi WNA di Indonesia. 4). Meningkatkan kualitas hubungan bilateral dengan negara lain; Diharapkan kajian ini dapat menghasilkan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas hubungan bilateral dengan negara lain, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari kerjasama dalam berbagai sektor. Hal ini penting untuk membantu memperkuat perekonomian Indonesia serta mendukung pengembangan Indonesia di tingkat internasional.

Fungsi dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21. Kajian ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi pemerintah, institusi, masyarakat umum dan seluruh pihak yang terkait dengan isu kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri pada abad ke-21 (Gunawan Santoso, Rahmawati, Murod, & Setyaningsih, 2023). Diharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat yang konkret bagi Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan membangun hubungan dengan negara lain. Beberapa fungsi kajian ini adalah sebagai berikut: 1). Sebagai Pedoman bagi Pemerintah dan Institusi; Kajian ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dan institusi dalam mengambil kebijakan terkait isu kewajiban dan hak negara serta warga negara, termasuk WNI dan WNA. Hasil dari kajian dapat membantu pemerintah dalam memberikan arah dan strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada. 2). Sebagai Sumber Informasi dan Pengetahuan Bagi Masyarakat; Kajian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mengenai hak dan kewajiban negara dan warga negara. Sehingga masyarakat dapat memahami betapa pentingnya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. 3). Sebagai Sarana Peningkatan Kerjasama Internasional; Kajian ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat kerjasama internasional antara Indonesia dan negara-negara lain, khususnya dalam menyikapi permasalahan kewajiban dan hak negara serta warga negara. Hasil dari kajian dapat menjadi referensi bagi negara-negara lain dalam membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan Indonesia. 4). Sebagai Sarana Pengembangan Riset dan Pengembangan; Kajian ini dapat menjadi sarana pengembangan riset dan pengembangan dalam hal ini, terkait hukum, sosial, dan politik. Kajian ini akan memberikan masukan yang berguna bagi para peneliti atau lembaga riset dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kewajiban dan hak negara serta warga negara, terutama terkait perbandingan dengan negara lain.

Terdapat beberapa faktor pendukung dari judul Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21, maka pemahaman tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia pada abad 21 tampaknya menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan disosialisasikan ke masyarakat luas (Gunawan Santoso, Nur, Hidayat, & Murod, 2023). di antaranya: 1). Pertumbuhan Jumlah WNI dan WNA: Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah WNI dan WNA yang tinggal dan bekerja di Indonesia semakin bertambah. Hal ini memperkuat pentingnya pemahaman mengenai kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi untuk melindungi dan meningkatkan posisi WNI dan WNA baik di dalam maupun di luar negeri Indonesia. 2). Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional: Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, dan juga memiliki peran penting dalam hubungan internasional. Pemahaman segala aspek yang terkait dengan kewajiban dan hak negara dan warga negara akan memungkinkan Indonesia terus tampil sebagai pemain utama dalam kancah global. 3). Kompleksitas Tantangan Global: Berkembangnya teknologi dan berbagai tantangan global pada abad ke-21 memungkinkan negara-negara memiliki tantangan yang berbeda dalam mempertahankan posisi dan keamanan negaranya, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban dan hak negara dan warga negara. Oleh karena itu, dipahami bahwa kemampuan dalam mengatur kewajiban dan hak dua elemen ini sangat diperlukan. 4). Peran Negara yang Lebih Terbuka: Indonesia di masa kini mengarah pada konsep negara yang lebih terbuka dalam memahami hak dan kewajiban WNI dan WNA baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Dalam hal ini pengertian akan pentingnya hak dan kewajiban juga mempengaruhi

pembukaan kesempatan bagi WNI dan WNA untuk mengeksplorasi kesempatan-kesempatan di Indonesia dan untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan negara asing (Gunawan Santoso, 2021a).

Dampak positif bagi Indonesia dan masyarakat global secara keseluruhan, maka harus adanya bentuk opsi Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21, memiliki dampak positif yang signifikan bagi negara, WNI dan WNA, diantaranya: 1). Meningkatkan Kesejahteraan WNI dan WNA: Dengan memperkuat pemahaman tentang hak dan kewajiban negara dan warga negara, dapat meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan warga negara, termasuk WNI dan WNA, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan-perusahaan asing yang ingin berinvestasi di Indonesia, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia (Gunawan Santoso, Salsabilla, Murod, & Fahnur, 2023). 2). Mendorong Masyarakat yang Lebih Peduli: Upskilling pendidikan warga negara tentang hak dan kewajiban negara dan warga negara mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan dan kondisi geografis masing-masing. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan memberikan dampak positif pada pembangunan negara (Martini et al., 2019). 3). Meningkatkan Hubungan Bilateral, Regional dan International: Dengan memperkuat pemahaman tentang hak dan kewajiban, Indonesia dapat membangun hubungan bilateral, regional dan internasional yang kuat dengan negara-negara lain. Hal ini akan memperkuat posisi Indonesia di dunia internasional dan pada akhirnya meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia (Murod & Santoso, 2023). 4). Meningkatkan Kesepakatan Kerja Sama Global: Indonesia akan lebih mudah menjalin kesepakatan kerja sama global dengan negara-negara lain melalui perbaikan sistem hak dan kewajiban warga negara. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memperoleh sumber daya dan teknologi yang lebih maju dan meningkatkan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial lainnya (Gunawan Santoso, 2020b).

WNI memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dengan WNA, seperti hak memilih dan dipilih, hak atas kesehatan gratis, hak atas minggu libur nasional dan pembayaran upah, serta kewajiban membayar pajak dan wajib militer. Di luar negeri, WNI dan WNA juga memiliki hak dan kewajiban yang berbeda, tergantung pada hukum dan peraturan yang berlaku di negara tersebut (Asbari et al., 2023). Beberapa informasi yang dapat lebih memahami kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia. 1). Kewajiban Negara dan Warga Negara di Indonesia; Kewajiban negara di Indonesia termasuk melindungi seluruh warga negara dan memberikan perlindungan hak-hak mereka. Negara juga diharapkan untuk mengatur dan memajukan kemajuan sosial dan ekonomi warga negara, serta memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Sedangkan, kewajiban warga negara meliputi mematuhi hukum, membayar pajak, menghormati hak asasi manusia, dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. 2). Hak Negara dan Warga Negara di Indonesia; Hak negara di Indonesia termasuk hak untuk mengatur negara, memungut pajak, dan mengatur hubungan antara Negara dan rakyat. Sedangkan hak warga negara meliputi hak atas kebebasan berekspresi, hak atas pendidikan dan kesehatan, hak untuk memilih dan dipilih, serta hak atas pengakuan dan perlindungan hukum. 3). Perbedaan antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia; Dalam hal kewarganegaraan, perbedaan antara WNI (Warga Negara Indonesia) dan WNA (Warga Negara Asing) di Indonesia terletak pada hak-hak dan kewajiban yang berbeda yang diberikan oleh Negara kepada setiap warga negaranya.

Beberapa contoh praktik penerapan kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di Indonesia. Dalam praktiknya, hal ini dapat berbeda tergantung pada negara asal WNA tersebut dan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut. Dalam praktiknya, kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia diterapkan melalui aturan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kurniawan et al., 2023). Beberapa contoh praktik implementasi kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di Indonesia adalah sebagai berikut: 1). Kewajiban membayar pajak; WNI dan WNA di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Setiap warga negara dan penduduk tetap yang memperoleh penghasilan di Indonesia wajib membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, ada perbedaan dalam pengenaan pajak antara WNI dan WNA terutama terkait tarif pajak dan pemberian insentif. 2). Hak untuk pendidikan; WNI di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan secara gratis pada jenjang SD hingga SMA. Namun, WNA di Indonesia tidak mendapatkan

hak yang sama, mereka harus membayar biaya pendidikan sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi pendidikan. 3). Hak untuk memilih dan dipilih; WNI memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, sehingga memiliki suara dalam menentukan jalannya pemerintahan. Sedangkan WNA tidak memiliki hak yang sama karena harus memenuhi persyaratan menjadi penduduk tetap terlebih dahulu. 4). Kewajiban wajib militer; WNI di Indonesia memiliki kewajiban wajib militer untuk membela negara. Namun, WNA tidak memiliki kewajiban yang sama untuk menjalani wajib militer dalam bentuk TNI atau POLRI. 5). Kewajiban patuh pada hukum Indonesia; Baik WNI maupun WNA di Indonesia diwajibkan untuk patuh pada hukum Indonesia dan tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum. Jika terbukti melakukan pelanggaran, maka mereka akan dihukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Bentuk Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA keturunan asli Indonesia di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 dapat bersifat interdisiplin dengan mengintegrasikan pengetahuan dan metode dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial, seperti ilmu politik, hukum, antropologi, sosiologi, dan sejarah (Imawati et al., 2022). Berbagai bentuk kajian dan pendidikan mengenai Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA keturunan asli Indonesia di dalam dan di luar negeri Indonesia Abad 21 dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, baik di ruang digital maupun kegiatan praktis di masyarakat. Setiap bentuk kajian tersebut perlu diimplementasikan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di setiap daerah dan kelompok masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari kajian tersebut adalah dengan menyelenggarakan pelatihan atau seminar yang difokuskan pada kajian hak dan kewajiban warga negara, serta permasalahan yang aktual di masyarakat di dalam dan luar negeri. Pelatihan atau seminar tersebut dapat diberikan oleh pakar atau praktisi dari berbagai bidang dalam bentuk diskusi, pertukaran pengalaman, dan simulasi. Selain itu, Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA juga dapat dilakukan melalui studi lapangan atau penelitian di masyarakat. Studi lapangan dapat meliputi pengumpulan data tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia, serta hak dan kewajiban warga negara Indonesia di dalam dan di luar negeri. Di era globalisasi, kajian tersebut juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital seperti webinar, platform e-learning, atau diskusi daring dengan kolaborasi yang melibatkan para akademisi dan praktisi dari berbagai belahan dunia. Selain itu, bentuk konkret lain dari kajian tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran dan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, seperti kampanye, gerakan sosial, dan kegiatan partisipatif. Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA keturunan asli Indonesia di dalam dan di luar negeri Indonesia Abad 21 dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pelatihan, studi lapangan, diskusi, hingga kegiatan sosial yang bertujuan memperkuat kesadaran dan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Bentuk kajian ini harus berfokus pada pemahaman akan keberagaman budaya, sejarah, dan hukum, serta mempunyai pengaruh positif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Selain bentuk Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA keturunan asli Indonesia di dalam dan di luar negeri Indonesia Abad 21 yang telah disebutkan sebelumnya, masih banyak bentuk lain yang dapat dilakukan. Misalnya, program pertukaran pelajar atau magang yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dengan warga negara lain, serta mempelajari budaya, hukum, dan masyarakat dari negara tersebut. Selain itu, kegiatan sosial, seperti misalnya aksi relawan membantu masyarakat terdampak bencana alam yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri, dapat menjadi bentuk konkret lain dari kajian tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga membangun rasa solidaritas, empati, dan menyadarkan mengenai tanggung jawab sosial yang masing-masing individu harus pikul sebagai warga negara. Pendidikan aktual, dengan memberikan informasi-informasi terbaru mengenai aturan-aturan dan kebijakan terbaru terkait hak dan kewajiban sebagai warga negara, juga dapat menjadi bagian dari bentuk Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA keturunan asli Indonesia di dalam dan di luar negeri Indonesia Abad 21. Konten-konten pendidikan melalui media sosial atau jurnal online juga dapat menjadi salah satu bentuk kajian tersebut. Contohnya dengan membuat video atau artikel-artikel yang mengulas pentingnya pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, menjelaskan cara-cara agar pemerintah menegakkan hukum bagi

warga negara, serta berbagai bukti nyata mengenai dampak positif apa yang akan dilakukan dengan pengalaman sesuai dengan kewajiban dan haknya.

Diaspora Indonesia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang Indonesia yang tinggal di luar negeri. Bentuk diaspora Indonesia sangat beragam tergantung dari wilayah dan lokasi keberadaannya. Keberadaan diaspora Indonesia penting untuk diakui oleh pemerintah Indonesia karena diaspora dapat membantu Indonesia memperkuat hubungan bilateral dengan negara lain serta mempromosikan budaya, ekonomi serta memperjuangkan kesejahteraan rakyat Indonesia baik dalam negeri maupun di luar negeri (Gunawan Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Berikut adalah beberapa bentuk diaspora Indonesia: 1). Diaspora pekerja migran: Merupakan bentuk diaspora Indonesia yang paling umum, dimana warga Indonesia bekerja di luar negeri untuk mencari penghasilan yang lebih baik. Pekerja migran Indonesia banyak berasal dari kelompok-kelompok yang lebih rendah dalam sosial ekonomi Indonesia (Kusumawardani, Diyanti, et al., 2020). 2). Diaspora pelajar dan mahasiswa: Banyak pelajar dan mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya di luar negeri. Kebanyakan dari mereka memutuskan untuk tinggal di luar negeri setelah menyelesaikan studi mereka, terutama jika mereka mendapatkan kesempatan kerja yang menarik (Kusumawardani, Santoso, et al., 2020). 3). Diaspora bisnis: Banyak pengusaha Indonesia yang menjalankan bisnis mereka di luar negeri dan mereka menetap di negara asing dalam waktu yang lama. Diaspora bisnis ini juga mencakup kelompok-kelompok bisnis yang lebih kecil (Erofonio et al., 2021). 4). Diaspora budaya: Diaspora Indonesia juga mencakup kelompok-kelompok Indonesia yang tinggal di luar negeri untuk mengembangkan seni atau budaya Indonesia di luar negeri. Kegiatan ini membantu mempromosikan dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat di luar negeri (Gunawan Santoso, 2020a). 5). Diaspora politik dan sosial: Ada kelompok-kelompok Indonesia yang tinggal di luar negeri untuk memperjuangkan masalah sosial atau politik di Indonesia. Kelompok ini terdiri dari aktivis politik dan hak asasi manusia serta pengungsi politik.

Beberapa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki mahasiswa dari Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 adalah: 1). Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. 2). Kemampuan dalam menjalankan tugas dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia maupun negara lain. 3). Keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan menghargai perbedaan budaya serta pandangan. 4). Kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan kondisi yang berubah dengan cepat. 5). Pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses demokrasi. 6). Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari dan menyampaikan informasi. 7). Kemampuan dalam berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi permasalahan yang kompleks. 8). Kemampuan dalam membangun kolaborasi dan kerja tim yang efektif. 9). Kemampuan dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. 10). Kemampuan dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis yang ada di Indonesia dan negara lain di dunia.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam rangka memastikan implementasi kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA dapat berjalan dengan efektif di Indonesia. Diperlukan upaya koordinasi dan kerjasama yang kuat antara pemerintah, LSM, dan masyarakat untuk memastikan implementasi ini bisa tercapai (Gunawan Santoso, 2020b). Dalam rangka memastikan bahwa kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA dapat diterapkan secara efektif di dalam dan di luar negeri Indonesia, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan dalam rangka mengoptimalkan implementasi kewajiban dan hak negara serta perbedaan antara WNI dan WNA: 1). Pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan hukum; Pemerintah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan hukum di Indonesia, khususnya dalam hal pemberlakuan kewajiban dan hak negara bagi setiap warga negara. Hal ini termasuk memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku yang melanggar undang-undang dan merusak upaya pemerintah dalam menjalankan kewajiban dan memberikan hak-hak warga negara. 2). Penyediaan fasilitas untuk membantu implementasi kewajiban dan hak negara; Pemerintah dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk membantu implementasi kewajiban dan hak negara bagi WNI dan sesuai dengan ketentuan bagi WNA yang berdampak positif pada upaya memenuhi hak-hak dasar mereka. Contohnya, layanan pendidikan yang berkualitas dapat membantu WNI dan WNA



memperoleh akses ke hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. 3). Kampanye sosialisasi yang efektif; Pemerintah dapat melakukan kampanye sosialisasi yang efektif tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di Indonesia, cara mengakses hak-hak tersebut, dan konsekuensi pelanggaran hukum. Kampanye dapat dilakukan melalui berbagai media, dari televisi dan radio hingga platform media sosial. 4). Kerjasama bilateral dengan negara-negara asing; Kerjasama bilateral dengan negara-negara asing dan organisme internasional dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di Indonesia. Hal ini mencakup pentingnya respect atas hak asasi manusia dan dialog dan kerjasama dalam mempromosikan kesetaraan dalam kewajiban dan hak yang diberikan kepada WNI dan WNA.

Untuk pengembangan model terkait kajian tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia pada abad 21, pengembangan model ini, diharapkan bahwa pengaturan dan penyelesaian kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam maupun di luar negeri Indonesia pada abad 21 dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan dalam pembangunan Indonesia (Murod & Santoso, 2023). ada beberapa tahap yang dapat dilakukan, yaitu: 1). Tahap pertama, peneliti dapat melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi isu-isu kunci yang terkait dengan topik kajian, seperti jenis hak dan kewajiban yang berkaitan dengan WNI dan WNA, serta strategi-strategi yang diperlukan untuk memenuhi hak dan kewajiban tersebut. 2). Tahap kedua, peneliti dapat mengembangkan model konseptual yang memuat urutan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengatur dan menyelesaikan kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia pada abad 21. Dalam tahap ini, peneliti perlu menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder untuk mengembangkan model. 3). Tahap ketiga, setelah mengembangkan model konseptual, peneliti dapat melakukan validasi model melalui wawancara dengan sejumlah narasumber terkait, seperti pejabat pemerintah, akademisi, pakar hukum, aktivis, dan masyarakat umum. Dari wawancara ini, peneliti dapat memperoleh masukan dan perspektif yang berbeda dari berbagai segmen masyarakat terkait topik kajian, sehingga dapat menghasilkan model yang lebih akurat dan relevan. 4). Tahap keempat, peneliti dapat melakukan pengujian model dengan melakukan simulasi dalam situasi nyata, misalnya dengan mengajak sejumlah WNI dan WNA untuk mengikuti program yang mengeksplorasi hak dan kewajiban warga negara di Indonesia. Dari simulasi ini, peneliti dapat memperoleh masukan dan umpan balik tentang efektivitas model yang telah dikembangkan.

Hasil dari pengembangan model terkait kajian tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia pada abad 21 dapat sangat membantu dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia saat ini (Martini et al., 2019). Beberapa hasil yang dapat dicapai dari pengembangan model tersebut adalah: 1). Memperkuat Perlindungan dan Kesejahteraan WNI dan WNA: Dengan adanya model yang efektif dalam menyelesaikan kewajiban dan hak negara dan warga negara, akan memperkuat perlindungan dan kesejahteraan WNI dan WNA, baik di dalam maupun di luar negeri, serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara: Model yang dikembangkan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban dan hak negara dan warga negara, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan warga negara dan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menghadapi situasi yang berkaitan dengan masalah sosial. 3). Meningkatkan Hubungan Internasional: Dengan adanya model yang efektif dalam menyelesaikan kewajiban dan hak negara dan warga negara, akan memperkuat hubungan bilateral, regional, dan internasional Indonesia dengan negara lain, serta memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. 4). Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Model yang dikembangkan juga diharapkan dapat mempromosikan pembangunan berkelanjutan Indonesia pada masa kini dan masa depan. Dengan adanya model tersebut, Indonesia dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang utamanya terkait

Teori-teori yang mendukung kajian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut: 1). Teori Hubungan Internasional; Teori hubungan internasional mendukung kajian ini karena dalam kerangka internasional, kewajiban dan hak negara serta warga negara memainkan peran penting dalam

membangun hubungan antar negara dan memperkuat kerjasama internasional. 2). Teori Kewarganegaraan; Teori kewarganegaraan mendukung kajian ini karena kajian ini menitikberatkan pada kewajiban dan hak negara serta warga negara baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan negara. Kajian ini juga membahas cara meningkatkan partisipasi aktif dan efektif dari warga negara dalam membangun negara dan berkontribusi dalam konteks global. 3). Teori Sosiologi; Teori sosiologi mendukung kajian ini karena kajian ini memperhatikan isu-isu sosial yang berkaitan dengan hubungan antara WNI dan WNA di Indonesia. Hal ini meliputi isu seperti perbedaan budaya, sikap intoler (Gunawan Santoso, 2020a).

Kearifan lokal bela negara dan nasionalisme di Indonesia juga terlihat dalam berbagai bentuk kesenian dan budaya, seperti tarian, musik, dan pakaian adat. Hal-hal ini menjadi simbol dari kekayaan budaya Indonesia yang bisa mempersatukan bangsa dalam semangat kebangsaan yang kuat. Selain itu, dalam kaitannya dengan bela negara, Indonesia memiliki tradisi militer yang kuat yang tercermin dalam berbagai bentuk seperti TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan Polri (Kepolisian Republik Indonesia). Tradisi militer ini memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara, dan menjadi wujud konkret dari semangat nasionalisme dan bela negara di Indonesia. Kearifan lokal bela negara dan nasionalisme di Indonesia juga terintegrasi dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Konsep ini berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Konsep ini mencerminkan kemampuan Indonesia yang luar biasa untuk menerima dan menghargai keberagaman agama, etnis, dan budaya yang ada di negara ini. Dengan demikian, kearifan lokal bela negara dan nasionalisme di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan dan kesatuan bangsa. Melalui kearifan lokal dan nasionalisme, bangsa Indonesia dapat bersatu untuk meraih cita-cita yang setinggi-tingginya dalam memajukan negara, serta menjaga keamanan dan keutuhan negara Indonesia yang tercinta. Kearifan lokal di Indonesia meliputi berbagai aspek, seperti budaya, keragaman etnis, adat istiadat, serta nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokalnya sendiri yang unik dan berbeda-beda, dan biasanya dijaga dan dipelihara oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Beberapa contoh kearifan lokal di Indonesia meliputi tari saman dari Aceh, batik dari Jawa, tari piring dari Sumatera Barat, upacara adat Rambu Solo dari Tana Toraja, serta banyak lagi. Kearifan lokal ini mencerminkan kekayaan budaya yang luar biasa di Indonesia, serta menunjukkan betapa pentingnya menjaga dan memelihara warisan budaya yang diterima dari generasi sebelumnya. Selain itu, kearifan lokal juga mencakup tradisi kerja bakti atau gotong royong yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia. Sistem gotong royong ini mengajarkan nilai-nilai seperti solidaritas, kebersamaan, dan saling membantu, yang merupakan landasan penting dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian antar warga di Indonesia. Karena Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya yang berbeda, kearifan lokal juga berkontribusi penting dalam memperkuat kerjasama dan toleransi antar masyarakat. Memahami dan menghargai kearifan lokal yang ada di sekitar kita dapat membantu dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan rukun.

Kearifan lokal di Indonesia sangat spesial dan unik karena mencakup berbagai aspek, mulai dari budaya, adat istiadat, hingga tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku dan budaya yang berbeda-beda, sehingga kearifan lokal di setiap daerah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Salah satu kearifan lokal yang khas di Indonesia adalah keanekaragaman kuliner. Indonesia memiliki berbagai masakan yang sangat lezat dan beragam, seperti rendang dari Sumatera, sate dari Jawa, gado-gado dari Bali, serta masih banyak lagi. Setiap makanan dan minuman khas ini mencerminkan kearifan lokal yang luar biasa, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan identitas masyarakat setempat. Di samping itu, kearifan lokal di Indonesia juga mencakup tradisi seni dan musik yang sangat kaya dan beragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan musik yang unik, seperti gamelan dari Jawa, tari piring dari Minangkabau, serta wayang kulit dari Bali. Seni dan musik ini memperkaya budaya Indonesia yang luar biasa dan menjadi warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Kearifan lokal di Indonesia juga dicirikan dengan sistem nilai dan norma yang berbeda-beda di setiap daerah. Nilai-nilai kekeluargaan, kesopanan, dan menghormati orang tua dan yang lebih tua dianggap penting di berbagai daerah Indonesia, dan hal ini tercermin dalam adat istiadat, tradisi dan kebiasaan yang berbeda-beda di setiap daerah. Kearifan lokal di Indonesia juga

membantu meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap lingkungan serta meningkatkan toleransi antar pribadi maupun antar kepercayaan. Seperti tujuh hari bersih-bersih Pasar di Jawa Barat, tradisi kerja bakti, serta gotong-royong yang digelar dengan tetangga-tetangga di lingkungan sekitar. Kearifan lokal di Indonesia sangat spesial dan unik, yang mencakup aspek-aspek kebudayaan, adat istiadat, sistem nilai dan norma, serta berbagai tradisi dan kebiasaan yang diwarisi dari generasi ke generasi. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya menjaga warisan budaya kita sebagai sesuatu yang memperkaya diri kita sebagai manusia.

Konsep Bela Negara dan Cinta Tanah Air di perguruan tinggi Indonesia mengacu pada pemahaman mengenai kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan negara dari ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Pemahaman tersebut juga mencakup penghargaan terhadap budaya, sejarah, dan kekayaan alam Indonesia sebagai suatu bentuk cinta dan kesetiaan terhadap tanah air. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam menyosialisasikan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswanya, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang tangguh dan memiliki semangat kebanggaan serta kesadaran nasionalisme yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

Ada beberapa poin penting yang menjadi konsep Bela Negara dan Cinta Tanah Air di perguruan tinggi Indonesia, antara lain: 1). Penguatan Kebijakan Pendidikan Patriotisme - Perguruan tinggi harus memperkuat penerapan kebijakan pendidikan patriotisme yang berbasis pada kurikulum yang disusun secara sistematis, sehingga mahasiswa dapat memahami nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam pembelajaran. 2). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara - Perguruan tinggi dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap Bela Negara dengan memberikan edukasi tentang tugas-tugas warga negara dalam mempertahankan keamanan dan kedaulatan negara. 3). Meningkatkan Kesadaran Cinta Tanah Air - Penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya Cinta Tanah Air, dengan diajarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia. 4). Pengembangan Potensi Mahasiswa - Perguruan tinggi harus mengembangkan potensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimilikinya dalam bidang yang sesuai dengan kebutuhan negara. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang nasionalis, patriotis, dan memiliki penghargaan kepada budaya, sejarah, dan kekayaan alam Indonesia. Dalam konteks dunia global yang dinamis, menjadi sangat penting bagi mahasiswa sebagai representasi generasi penerus bangsa Indonesia yang cinta tanah air dan siap bela negara.

Refleksi Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. Penting bagi kita semua untuk terus belajar tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA, sehingga dapat memastikan kesetaraan, keadilan, dan keamanan bagi seluruh warga negara di Indonesia. Dari judul kajian tersebut, dapat ditarik beberapa refleksi tentang isu kewajiban dan hak negara serta perbedaan antara WNI dan WNA di Indonesia di abad 21. Beberapa refleksi tersebut antara lain: 1). Inklusivitas; Menikmati hak negara dan menjalankan kewajiban negara sama pentingnya baik bagi WNI maupun WNA di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memastikan implementasi hak dan kewajiban yang inklusif bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, mengingat bahwa kewajiban dan hak negara harus didasarkan pada kesetaraan. 2). Pemberdayaan WNA di Indonesia; Kewajiban dan hak negara bagi WNA di Indonesia dapat berbeda dengan WNI, namun pemerintah dan masyarakat harus memastikan bahwa WNA tidak merasa dirugikan atau tidak dihargai. Sebaliknya, pemerintah dan masyarakat perlu memberikan perlindungan yang memadai dan mendorong pemberdayaan WNA, yang saat ini berperan sebagai kontributor ekonomi yang tidak dapat diabaikan di Indonesia. 3). Perlunya penguasaan bahasa Indonesia; Penguasaan bahasa Indonesia sangat penting dalam memungkinkan WNA untuk memahami kewajiban dan hak mereka sebagai warga negara di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan peningkatan pendidikan bahasa Indonesia bagi WNA harus menjadi bagian dari strategi implementasi. 4). Pemantauan penyebaran informasi negatif di media sosial; Kebebasan berekspresi dapat memunculkan masalah jika disalahgunakan, khususnya di media sosial. Oleh karena itu, perlunya pemantauan yang ketat terhadap penyebaran informasi negatif atau hoaks yang dapat mempunyai dampak buruk pada kewajiban dan hak negara di Indonesia baik bagi WNI maupun WNA. 5).

Dukungan bagi inisiatif pemerintah dalam menjalankan progresifisme; Agar kewajiban dan hak negara dapat berjalan dengan baik, dukungan kepada inisiatif pemerintah dalam menjalankan progresifisme sangatlah penting. Hal ini mencakup otonomi daerah, agar masyarakat dapat merasa lebih terlibat dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dan kendali atas kehidupan mereka sendiri.

Penugasannya bisa saja berasal dari sebuah lembaga atau instansi terkait, seperti pemerintah, badan hukum, LSM, universitas, atau lembaga swadaya masyarakat. Penugasan untuk melakukan kajian terkait kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperkuat implementasi kewajiban dan hak negara, mendorong perlindungan hak asasi manusia, dan mengatasi ketimpangan dalam hak dan kewajiban bagi WNI dan WNA. Misalnya, sebagai contoh, pemerintah dapat menugaskan kementerian atau badan-badan pemerintah terkait untuk melakukan kajian tentang implementasi kewajiban dan hak negara bagi WNI dan WNA, serta mendefinisikan strategi yang efektif untuk memastikan penerapan yang lebih baik dalam praktiknya. Atau lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada hak asasi manusia, seperti Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), dapat menugaskan kelompok terkait untuk melakukan studi tentang hak dan kewajiban WNA di Indonesia, agar mengetahui bagaimana implementasi yang sebenarnya saat ini. Penugasan untuk kajian tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia ini tentu harus dilengkapi dengan aparatur, dana, dan fasilitas yang memadai agar hasil yang dihasilkan dapat benar-benar berguna dan dapat memperbaiki rencana kebijakan yang berkaitan dengan hal tersebut. Penugasan tentang kajian kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia, penugasan kajian tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia sangat penting untuk mencapai target implementasi yang inklusif dan efektif untuk semua warga negara. Adanya instrumen strategis serta langkah-langkah konkret di atas dapat membantu pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun dan menyelenggarakan kajian yang berkelanjutan, yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi pelaksanaan implementasi kewajiban serta hak negara secara menyeluruh. Diantaranya: 1). Memperjelas lingkup kajian; Sebelum melakukan penugasan untuk melakukan kajian terkait kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia, perlu dipastikan bahwa pengalokasian dana dan sumber daya yang dimiliki difokuskan pada bidang yang jelas dan spesifik. Hal ini akan membantu membangun arah pemikiran kajian serta menargetkan topik dan masalah spesifik yang dibutuhkan dalam perbaikan. 2). Identifikasi kebutuhan data dan informasi; Kajian tentang kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia memerlukan data dan informasi yang cukup untuk memperkuat dan memvalidasi hasil analisa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penugasan, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan data dan informasi pada awal kajian, yang diperlukan untuk memenuhi keperluan dalam menganalisa masalah. 3). Melakukan analisis mendalam; Penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia. Analisis harus merangkum semua aspek, termasuk pengamatan kasus, review kebijakan, dan riset sosial untuk memahami lebih dalam tentang implementasi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses, kemudian menjadikannya sebagai bahan rekomendasi untuk dibahas lebih lanjut. 4). Merumuskan rekomendasi solusi; Setelah analisis berlangsung, penting untuk merumuskan rekomendasi solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi di dalam kajian. Rekomendasi harus terkait dengan target dan sasaran yang ingin dicapai dalam implementasi kewajiban dan hak negara, serta perbedaannya antara WNI dan WNA, serta melingkupi segala potensi kendala dan rintangan yang dapat ditemukan dalam implementasi rekomendasi tersebut. 5). Membuat laporan yang detail; Dalam melakukan penugasan untuk kajian terkait kewajiban dan hak negara serta perbedaannya antara WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia, juga penting untuk membuat laporan secara detail dan transparan tentang hasil kajian. Agar laporan ini dapat mencapai sasaran utama, sebaiknya dilampirkan dengan rekomendasi solusi dan upaya yang konkret untuk memperbaiki kebijakan dan praktik yang ada.

Metode pengajaran yang bervariasi, peserta didik akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang topik kajian, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menghadapi situasi yang berkaitan dengan kewajiban dan hak negara dan



warga negara sebagai strategi WNI dan WNA. Dalam mengajarkan topik kajian mengenai kewajiban dan hak negara dan warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia abad 21, beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan adalah: 1). Metode ceramah atau presentasi: Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep dasar terkait topik kajian secara sistematis dan terstruktur. Dalam metode ini, dosen atau pengajar dapat menyampaikan materi dengan jelas, baik melalui presentasi atau ceramah, sehingga dapat memudahkan mahasiswa atau peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang penting. 2). Diskusi kelompok: Metode pengajaran ini dapat digunakan untuk memperluas diskusi dan pemahaman peserta didik tentang topik kajian. Dalam diskusi kelompok, peserta didik dapat membagi pengalaman dan pemikiran masing-masing terkait topik kajian, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka dan mendapatkan sudut pandang yang berbeda-beda. 3). Studi kasus: Metode ini dapat digunakan untuk memengaruhi pemahaman dan kompetensi peserta didik terkait topik kajian. Dalam metode ini, peserta didik akan mengeksplorasi dan mengevaluasi situasi atau kasus nyata yang terkait dengan topik kajian, dan mencari solusi atau tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman dan konsep-konsep yang telah dipelajari. 4). Simulasi atau permainan peran: Metode ini dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan praktek peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Dalam metode ini, peserta didik akan memainkan peran tertentu untuk mengatasi situasi menantang dan mencari solusi yang tepat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan; mahasiswa dari Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 harus memiliki keterampilan abad 21 yang luas dan beragam agar dapat bersaing dan berkontribusi secara positif di dunia profesional dan sosial. Keterampilan-keterampilan tersebut mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, kemampuan berkomunikasi secara efektif, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis dan analitis, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam situasi yang kompleks. Pemahaman tentang keberagaman budaya juga menjadi landasan penting untuk memperkuat nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. Dengan memiliki keterampilan-keterampilan tersebut, mahasiswa dari Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 dapat turut berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, mereka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan berbagai budaya dan bahasa yang berbeda, baik dalam level nasional maupun internasional. Selain itu, dalam mempersiapkan diri untuk masa depan, mahasiswa juga harus aktif dalam mengambil peluang-peluang untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang relevan, seperti magang, program pertukaran pelajar, seminar, pelatihan, atau pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat memperkaya wawasan, mengembangkan keterampilan, serta membangun jaringan dan hubungan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Kajian kewajiban dan hak negara serta warga negara sebagai strategi WNI dan WNA di dalam dan di luar negeri Indonesia Abad 21 memiliki tujuan penting untuk mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dalam sebuah masyarakat yang majemuk, mampu berpikir kritis, mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif dan mampu membangun jaringan sosial yang luas. Keterampilan abad 21 menjadi sangat penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, mereka harus mampu memahami hak dan kewajiban sebagai bagian dari kehidupan demokratis Indonesia dan mampu memberikan kontribusi yang konstruktif baik di dalam dan luar negeri. Era transformasi digital, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengakses informasi dengan cepat dan tepat, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang sangat cepat. Kemampuan berpikir kritis dan analitis juga sangat penting untuk dapat memecahkan permasalahan yang kompleks, sehingga dapat memberikan solusi yang konstruktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan sosial yang menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis menjadi kunci penting dalam

menjalin hubungan baik dengan masyarakat lokal maupun internasional. Kemampuan dalam bekerja sama dan bertukar informasi dengan berbagai kelompok dan individu yang berbeda merupakan keterampilan yang dihargai di masa kini dalam menyelesaikan beragam permasalahan sosial dan memperkuat jaringan sosial. Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21 dapat menjadi perspektif baru dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Mahasiswa perlu memahami bahwa memiliki keterampilan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara juga berperan penting dalam membangun hubungan yang solid antara warga negara dengan pemerintah, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan persatuan.

## Referensi

- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Iswara, K., Sukmawati, Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi : Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140.
- Erofonina, A. surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). *Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya*.
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit*, 1(1), 2–8.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya : The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244–259.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia 1). *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2020a). The structure development model of pancasila education ( pe ) and civic education ( ce ) at 21 century 4 . 0 era in indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i)*, 175–210.
- Santoso, G. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>

- Santoso, G. (2021a). Model Analysis ( SWOT ) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2021b). The Philosophical Power Of Civic Education 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEED*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52. <http://world.journal.or.id/index.php/epdm/article/view/84>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118. <http://world.journal.or.id/index.php/bpdm/article/view/82>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Nur, M., Hidayat, S., & Murod, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., & Sari, P. K. (2019). *PROCEEDINGS OF EDUCATIONAL INITIATIVES RESEARCH COLLOQUIUM 2019*.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Eddy, Siregar, I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 3(1), 50–63.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang Tahun 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 03(01), 64–76.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Prasadana, J. P., Perawati, S., Asbari, M., Noivitasari, D., Santoso, G., Radita, Rasyi, F., & Asnaini Wahyuni, S. (2023). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) Pengenalan Aplikasi Pelayanan Publik Digital “Tangerang Gemilang.”* 3(1), 40–49.
- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). Penguatan Kemampuan Guru Pada Google Meet, Gform, Gclassroom, Breakout Rooms, Jamboard, Recoording, Gdrive, Gdocs, Gmail, Dan Whiteboarding. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>

- 
- Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)
- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>